

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPAS KELAS V SD IT AL – FAKHRI KAB. DELI SERDANG
T.P 2025/2026**

***THE EFFECT OF THE JIGSAW COOPERATIVE LEARNING MODEL
ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN THE SCIENCE AND
SOCIAL STUDIES (IPAS) SUBJECT FOR FIFTHGRADE
STUDENTS AT SD IT AL-FAKHRI, DELI SERDANG
REGENCY ACADEMIC YEAR 2025/2026***

Dita Nafalita, Univertas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18 Medan, 20132, Indonesia
(+62) 895-6131-7671, ditanafalita40@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi Ekosistem yang Harmonis, di kelas V SD IT Al-Fakhri, Kab. Deli Serdang, pada T.P 2025/2026. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari 24 siswa kelas V-A yang menjadi kelompok eksperimen dan 22 siswa kelas V-B yang menjadi kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes esai yang berjumlah 5 soal. Data tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji-t untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil belajar rata-rata kelompok eksperimen adalah 88,70 sedangkan kelompok kontrol adalah 77,45. Uji hipotesis menggunakan uji-t independen menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3,45) > nilai t-tabel (1,68). Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi tentang ekosistem yang harmonis.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Jigsaw

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Jigsaw cooperative learning model on students' learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS), particularly on the topic "Harmonious Ecosystems," in Grade V at SD IT Al-Fakhri, Deli Serdang Regency, Academic Year 2025/2026. The research employed a quasi-experimental method with a pretest–posttest control group design. The sample consisted of 24 students in class V-A as the experimental group and 22 students in class V-B as the control group. Data were collected

using a five-item essay test and analyzed through normality, homogeneity, and independent t-tests. The results showed that the experimental group achieved a higher average score (88.70) compared to the control group (77.45). The hypothesis testing revealed that the calculated t-value (3.45) was greater than the t-table value (1.68), indicating that the Jigsaw cooperative learning model has a significant effect on improving students' learning outcomes in IPAS on the topic of harmonious ecosystems.

Keywords: *Learning Outcomes, Jigsaw Cooperative Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara yang terorganisir dan disusun dengan tujuan untuk membantu murid-murid berkembang di berbagai bidang seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan bukan hanya cara untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga cara membentuk kepribadian anak didik (Hasanah & Prasetyo, 2022). Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter seseorang dan menghasilkan individu yang memiliki integritas tinggi serta perhatian besar terhadap lingkungannya (Sujarwo & Sudarman, 2021).

Dalam proses belajar di sekolah, hasil yang dicapai oleh siswa menjadi acuan untuk menilai apakah pendidikan tersebut berhasil atau tidak. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa di tiga aspek, yaitu pemahaman, perasaan, dan keterampilan, yang terjadi setelah siswa mengikuti proses belajar.

Pelajaran IPAS, singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran ini menyatukan materi dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. IPAS diciptakan agar para siswa bisa mengenali lingkungan sekitar mereka, termasuk lingkungan alam dan lingkungan masyarakat. Mata pelajaran IPAS sebaiknya diajarkan dengan cara yang lebih seru dan inovatif agar siswa tidak merasa jenuh saat belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD IT Al-Fakhri Kabupaten. Nilai belajar siswa, terutama di mata pelajaran IPAS, masih cukup rendah. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih rendah karena cara mengajar guru belum berubah, masih menggunakan metode mengajar yang sama seperti mengajar dengan ceramah saja, dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Sebagai solusi, memilih model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw bisa menjadi salah satu pilihan yang dapat dipertimbangkan. Model Jigsaw adalah cara belajar yang

melibatkan beberapa siswa dalam kelompok kecil yang bekerja bersama untuk mencapai pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik. Maka itu, memilih model pembelajaran yang sesuai sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Mudanta et al., 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kahar dan tim pada tahun 2020 menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wapa dan Pratiwi pada tahun 2022 juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.

Untuk menangani masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPAS kelas V di SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen quasi dan *pretest-posttest control group design*. Desain ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelompok kontrol yang menerapkan pembelajaran secara konvensional.

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al-Fakhri, Kab. Deli Serdang, pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian mencakup semua siswa kelas V yang totalnya ada 46 orang. Sampel digunakan dengan teknik pengambilan sampel total, di mana kelas V-A yang terdiri dari 24 siswa menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas V-B yang terdiri dari 22 siswa menjadi kelas kontrol.

Sugiyono (2019:38) mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji agar didapatkan informasi mengenai, lalu diambil kesimpulannya. Maka variabel penelitian dibagi menjadi 2 jenis, yaitu variabel bebas yang dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem yang Harmonis.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model Jigsaw, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan.

Instrumen penelitian menggunakan tes esai berjumlah lima soal. Tes dilakukan dalam dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain melalui tes, pengamatan, wawancara, dan pendokumentasian.

Analisis data dilakukan dengan cara menguji normalitas menggunakan metode Liliefors dan menguji homogenitas dengan metode uji F sebagai syarat sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t independen pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Ekosistem yang Harmonis kelas V SD IT Al - Fakhri kab. Deli Serdang T.P 2025/2026. Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* diperoleh data, sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest Siswa Kelas V-A dan V-B

Kelas V-A		Kelas V-B	
x_i	f_i	x_i	f_i
16	3	16	2
21	2	28	6
28	5	35	3
35	4	44	4
44	5	55	3
55	4	60	2
65	1	65	2
Σ	24	Σ	22
$\bar{x}$	36,45	$\bar{x}$	40,72
s	14,10	s	15,22

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *pre-test* kelas V-A memperoleh 36,45. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas V-B memperoleh 40,72. Maka, peneliti menentukan kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol, dikarenakan nilai rata-rata *pre-test* kelas V-A lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* kelas V-B.

Tabel 2. Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
x_i	f_i	x_i	f_i
65	2	60	4
79	4	65	3
86	2	79	6
87	5	86	3
92	3	87	3
100	8	92	3
Σ	24	Σ	22
$\bar{x}$	88,70	$\bar{x}$	77,45
s	10,59	s	11,59

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest di kelas V-A dan kelas V-B serta data hasil posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang normal. Uji dilakukan dengan metode Liliefors dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas yang sudah dihitung dengan bantuan Microsoft Excel dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Normalitas Pretest

Kelas	L_0	L_t
V-A	0,142	0,176
V-B	0,162	0,183

Uji normalitas pada kelas V-A diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,142 < 0,176$ maka H_0 diterima, sehingga data tes awal pada kelas V-A berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas V-B diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,162 < 0,183$ maka H_0 diterima, sehingga data tes awal berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Posttest

Kelas	L_0	L_t
Ekperimen	0,143	0,176
Kontrol	0, 176	0,183

Tabel di atas menunjukkan kedua kelompok data berdistribusi normal pada taraf 0.05. Hasil uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh $0,143 > 0,176$ dan kelas kontrol diperoleh $0,176 < 0,183$ dimana taraf signifikansi $> 0,05$, yang berarti data *posttest* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini hanya menggunakan data *post-test* karena fokus pada efek perlakuan atau intervensi terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Uji F (Uji Fisher) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Uji	F_{hitung}	F_{tabel}
<i>posttest</i>	1,19	2,06

Berdasarkan data yang didapat, nilai homogenitas yang ditemukan adalah *post-test* $1,19 < 2,06$, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hasil uji homogenitas ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kesamaan varian atau homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . adapun kriteria hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah.

Tabel 6. Uji Hipotesis

No	Data kelompok	Nilai rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}
1	Ekperimen	88,70	3,45	1,68
2	Kontrol	77,45		

Setelah di uji dengan demikian, hipotesis (H_1) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu $t_{hitung} 3,45 > t_{tabel} 1,68$. Sehingga dapat membuktikan bahwa terdapat Pengaruh signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026 di kelas V-A dan V-B dengan jumlah siswa sebanyak 46 orang. Peneliti melakukan penelitian dengan mengajar di kelas V-A dan V-B. Kelas V-A diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan materi tentang ekosistem yang harmonis, sedangkan kelas V-B diajarkan dengan metode konvensional menggunakan materi yang sama yaitu ekosistem yang harmonis. Setelah melakukan penelitian, peneliti selanjutnya menganalisis hasil belajar siswa kelas V-A yang bertindak sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 88,70 dan kelas V-B yang bertindak sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata 77,45.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Data hasil belajar kelas eksperimen yang telah diuji normalitasnya menggunakan uji Liliefors menghasilkan nilai L_0 sebesar 0,143 yang lebih kecil dari $L(0,05)(24) = 0,176$. Dengan $\alpha = 0,05$ dan jumlah sampel sebanyak 24 siswa, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen memiliki distribusi normal. Data hasil belajar kelas kontrol diuji normalitasnya menggunakan uji liliefors, diperoleh nilai L_0 sebesar 0,176 yang lebih kecil dari nilai kritis $L(0,05)(22) = 0,183$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel

22 siswa. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, artinya data hasil belajar kelas kontrol memiliki distribusi normal.

Selanjutnya, data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji homogenitas varians menggunakan uji F, dan diperoleh hasil $F = 1,19$ yang kurang dari $F(0,05)(24,22) = 2,06$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka H_0 diterima, sehingga hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang tidak signifikan.

Setelah di uji, data hasil belajar kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan uji t antara dua faktor data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diperoleh $t = 3,45 > t_{(0,05)(44)} = 1,68$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPAS materi ekosistem yang harmonis di kelas V SD IT Al - Fakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mencapai 88,70, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mencapai 77,45. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 3,45, yang lebih besar dari ttabel 1,68 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena 3,45 lebih besar dari 1,68, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berdampak signifikan dan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi Ekosistem yang Harmonis, di kelas V SD IT Al-Fakhri Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2025/2026 dibandingkan dengan metode mengajar yang biasa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, & Prasetyo. (2022). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Deepublis.
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *Aksioma: jurnal program studi pendidikan matematika*, 9(2), 279-295.
- Mudanta, et al. (2020). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, & Sudarman. (2021). *Pendidikan dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wapa, A., & Pratiw, D. M. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD gugus V Tegaldlimo. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 2(1), 153-158.